

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai berkembang dengan pesat yang berpengaruh pada semakin tingginya permintaan audit terhadap laporan keuangan (Simatupang, Putra & Herawaty, 2018). Dalam melakukan proses audit terkadang membutuhkan waktu yang tidak singkat. Tentu hal ini bisa menimbulkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Ini berarti terdapat masalah dalam laporan keuangan di perusahaan, yang membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit (Trisnadevy & Satyawati, 2020). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit ini dipengaruhi oleh rentang waktu pada penyusunan laporan keuangan audit yang disebut dengan istilah *audit delay*. Anisa (2018) menyatakan bahwa *audit delay* yaitu lamanya waktu dalam menyelesaikan proses audit yang dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula proses *audit delay*. Ini berakibat pada keterlambatan mempublikasikan laporan keuangannya.

Berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun

buku. Hal tersebut terdapat dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek. Namun dalam kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Contoh perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan yaitu PT Sierad Produce Tbk (SIPD) pada tahun 2015. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut, tercatat bahwa total utang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.512.527.888.605 yang nilainya lebih tinggi daripada total ekuitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan auditan juga baru ditandatangani oleh auditor pada tanggal 9 Mei 2016. Selain itu juga kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dialami oleh PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2019. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut, perusahaan ini mendapat opini wajar dengan pengecualian oleh auditor, disebabkan auditor tidak mendapatkan bukti audit yang memadai untuk dokumen yang berkaitan dengan rencana manajemen dan prospek perusahaan ke depannya. Laporan keuangan auditan juga baru ditandatangani oleh auditor pada tanggal 29 Mei 2020. Perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mendapatkan sanksi berupa denda maupun suspensi pada perusahaan tersebut.

Audit delay terjadi karena adanya faktor yang memicu hal tersebut. Salah satu faktornya yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Ardiany, Danial & Jhoansyah, 2020). Jika perusahaan mampu melihat jumlah besaran solvabilitas yang ada, perusahaan itu dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan kedepannya. Tingkat solvabilitas yang tinggi membuat auditor harus berhati-hati pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangannya. Hal ini bisa mempengaruhi proses *audit delay* yang semakin besar (Eksandy, 2017).

Opini audit juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu suatu pendapat yang dinyatakan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor tersebut (Suarsa, 2018). Opini ini mampu menjadi tanda bahwa laporan keuangan tersebut sudah layak, serta sudah tersusun sebagaimana mestinya. Opini audit sebagai sumber informasi penting yang menjadi pertimbangan para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Lestari, Rasyidi dan Susanti (2017) menyatakan bahwa opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit menjadi tolak ukur dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Ketika dalam melaksanakan proses pekerjaannya auditor tidak menemukan adanya penyimpangan atau sudah sesuai dengan prinsip akuntansi, maka auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.

Faktor lainnya yang juga berperan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat mendukung pertimbangan proses waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ruang lingkup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan ini umumnya

terdiri dari perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar (Murti & Widhiyani, 2016). Perusahaan yang sudah besar biasanya sudah mempunyai citra yang bagus dari masyarakat luas serta mampu dimonitor dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, perusahaan bisa mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu (Ebang, Fallah & Pangayow, 2019).

Kemudian terdapat faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan *audit delay* yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP merupakan cerminan dari nama baik KAP itu sendiri. Reputasi KAP dapat dilihat dari seberapa baik pandangan masyarakat atau pihak eksternal lainnya dalam melihat kinerja dari KAP tersebut. KAP yang dikenal memiliki kualitas audit yang baik yaitu yang termasuk ke dalam KAP *Big Four* (Sutjipto, Sugiarto & Biantara, 2020). KAP yang termasuk ke dalam *Big Four* yaitu *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), *Ernst & Young* (EY), *Pricewaterhouse Coopers* (PwC), dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). KAP *Big Four* merupakan kelompok KAP besar yang memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien, sehingga penyelesaian audit bisa diselesaikan secara tepat waktu (Astrina & Resmadely, 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menguji pengaruh solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Penelitian pertama dilakukan oleh Astrina dan Resmadely (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, dengan jumlah sampel penelitian sebesar 28 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti besar kecil ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian laporan keuangan auditan karena perusahaan memiliki tekanan yang sama dalam menyelesaikan proses audit. Sedangkan variabel reputasi.KAP yang diukur menggunakan *dummy* berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan karena dipercaya sudah memiliki kualitas yang baik.

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Perangin-angin (2019) dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor, Opini Audit terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 dengan jumlah sampel penelitian sebesar 35 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang berarti jika proporsi total utang lebih besar dari total ekuitasnya akan meningkatkan kerugian dan membuat jangka waktu penyelesaian laporan keuangan auditan semakin lama. Sedangkan opini audit yang diukur menggunakan *dummy* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan mempercepat

penyelesaian laporan keuangan auditan karena laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan sesuai.

Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Gustini (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Jenis Industri terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan jumlah sampel penelitian sebesar 27 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang berarti jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan. Sedangkan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya total utang tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian laporan keuangan auditan karena tidak melihat dari utang perusahaan.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Erfiansyah dan Kurnia (2017) dengan judul “Pengaruh Variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 dengan jumlah sampel penelitian sebesar 41 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya proporsi total utang terhadap total aset tidak memiliki

pengaruh terhadap penyelesaian laporan keuangan auditan karena tidak menjadi patokan dalam menyelesaikan proses audit. Sedangkan opini audit yang diukur menggunakan *dummy* berpengaruh terhadap *audit delay*, jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, pos-pos yang diaudit tersaji dengan sesuai dengan standar yang ditetapkan maka *audit delay* akan semakin cepat.

Walaupun terdapat banyak penelitian yang sudah diteliti mengenai pengaruh dari faktor solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*, tetapi masih banyak perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur ini memiliki kegiatan yang cukup kompleks, yang bisa mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan proses audit pada laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini tentu akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sehingga membuat proses *audit delay* juga semakin panjang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik dan mengangkat judul penelitian yaitu **“PENGARUH SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis dan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Hal ini bertujuan agar perusahaan lebih memahami risiko yang dapat berpengaruh pada *audit delay*.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan melakukan evaluasi kepada auditor untuk meningkatkan kinerja dalam bekerja, dengan harapan agar kasus yang berhubungan dengan *audit delay* dapat diminimalisir sehingga laporan keuangan auditan bisa diterbitkan tepat waktu.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor agar bisa lebih teliti dan cermat ketika ingin menanamkan modalnya.

d. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam membuat dan merencanakan kebijakan atau peraturan yang berkaitan dengan batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan dengan melihat hal yang berkaitan dengan *audit delay* itu sendiri.

